**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini penulis menguraikan pokok-pokok penting yang menjadi dasar pembahasan sebagai berikut: Latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, pentingnya penulisan, delimitasi penulisan, hipotesa penulisan, metode penulisan, definisi istilah, sistematika penulis.

1. **Latar Belakang**

Remaja Kristen seharusnya remaja yang hidup takut akan Tuhan salah satu nya. Dibuktikan dengan cara melibatkan diri dalam melayani Tuhan saat ibadah di gereja dan memiliki motivasi yang benar. Selain itu remaja Kristen percaya diri dalam melibatkan diri pelayanan Gereja. Melayani sebagai pemain music, operator LCD, singer, pemimpin ibadah, pembawa pokok doa syafaat, kolektan. Mereka juga menyadari bahwa pelayanan saat ibadah dalam Gereja penting untuk dilakukan setiap orang percaya. Dan juga menyadari bahwa mereka adalah generasi penerus penggerak bagi pertumbuhan Karena remaja Kristen adalah harapan masa depan, harapan orang tua, harapan bangsa, juga harapan gereja.

Usia remaja adalah 15-18 tahun. Pada masa ini ada banyak perubahan yang dialami oleh remaja, secara khusus bentuk fisik yang berubah misalnya, tumbuh jerawat di muka, badan yang kurus, suara yang berubah, tentu akan menggelisahkan diri mereka, karena dirasakan sebagai sesuatu yang berbeda.[[1]](#footnote-1) Dampak dari perubahan yang dialami oleh remaja Kristen tersebut adalah kurang percaya diri dalam melayani Tuhan. Seseorang dapat dikatakan minder jika dalam dirinya timbul keraguan yang berkelanjutan, fokus pada kelemahan dirinya, membandingkan dirinya dengan orang lain dan cenderung merasa orang lain lebih dari dirinya. Seharusnya remaja Kristen sudah bebas dalam hal minder dalam 1 Timotius 4: 12. Jangan seorang pun menggangap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkahlakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesuciaanm.’’[[2]](#footnote-2) Artinya meskipun masih muda, jangan minder untuk melayani Tuhan, karena Allah memberikan kewibawaan rohani didalam diri setiap orang.[[3]](#footnote-3)

Tuhan memberikan kesempatan setiap orang untuk melayani-Nya. Bukan dituntut untuk dewasa secara usia baru melayani atau bentuk fisik yang sempurna misalnya memiliki suara yang merdu, pintar berdoa, bernyanyi, Allah melihat ketulusan hati manusia untuk melayani. Memang masa remaja adalah masa transisi ada banyak perubahan-perubahan yang terjadi secara khusus bentuk fisik itu yang menjadi masalah mereka tidak percaya diri dalam melayani Tuhan. Seharusnya mereka sudah menang dalam hal itu karena mereka sudah menggenal Tuhan. Remaja Kristen adalah remaja yang giat melatih diri dalam melayani misalnya latihan musik, latihan bernyanyi, latihan memimpin pujian, latihan berdoa.

Remaja Kristen adalah remaja yang percaya diri dalam melibatkan diri untuk melayani Tuhan saat Ibadah dalam Gereja, karena mereka menyadari bahwa melayani Tuhan adalah suatu hal yang istimewa untuk dilakukan oleh orang percaya. Tentu rasa malu, minder, takut, tidak mengusai diri mereka lagi karena sudah dimenangkan oleh Tuhan. Bahkan menyadari bahwa Tuhan menciptakan manusia sungguh amat sempurna karena segambar dan serupa dengan Allah. Dalam kejadian 1: 28 ‘’Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia: laki-laki dan prempuan diciptakan-Nya mereka’ Artinya tubuh manusia adalah bait Allah, oleh karena itu apa yang ada pada manusia merupakan bagian Allah, jadi tidak pantas bagi manusia untuk minder ketika memiliki fisik yang secara dunia tidak sempurna karena di hadapan Allah sungguh sempurna. Oleh sebab itu perlu menyadari bahwa setiap kemampuan yang dimiliki adalah sebuah keunikan tersendiri yang Tuhan berikan jadi pergunakanlah dan kembangkanlah talenta yang dimiliki, jadi percaya diri itu penting.

Maka untuk melatih percaya diri, hal tersebut harus di mulai dari diri sendiri, siap menerima diri dengan apa adanya, siap di bentuk melalui lingkungan rumah, gereja, sekolah, masyarakat, harus hidup didalam Firman Tuhan, mencintai hal-hal rohani, rajin persekutuan, membaca Alkitab, berdoa, melatih diri untuk memimpin pujian, latihan music rohani, berbicara didepan umum, bergaulah dengan orang-orang yang membangun, berfikir positif, berani untuk berjuang, berani untuk gagal, berani untuk melangkah, hal ini adalah salah satu cara untuk melatih diri supaya percaya diri dalam melayani Tuhan.

Di zaman sekarang ini remaja Kristen tidak heran lagi bahwa mereka kurang menyukai untuk melibatkan diri dalam melayani Tuhan saat ibadah dalam Gereja. Karena tidak terbiasa untuk melayani, kemudian mengagap bahwa pelayan tidak penting untuk dilakukan, maka berbagai alasan yang mereka pergunakan ketika diberi kesempatan untuk melayani. Alasanya adalah sebagai berikut, karena memiliki bentuk tubuh yang terlalu kurus, rambut kriting, kulit hitam, suara yang tidak merdu. Sehingga hilangnya identitas diri untuk melayani karena konsep berfikir mereka bukan lagi dari Alkitab, melainkan kepada duniawi. Tolak ukur mereka melayani bukan lagi untuk Tuhan tetapi diri sendiri. Itu alasan mereka kurang percaya diri untuk melayani Tuhan saat Ibadah, sehingga mengganggap diri tidak layak mengambil bagian pelayanan digereja. Sedangkan Menurut Fu Xie memberikan pengertian dalam bukunya (*Self Image*) tentang citra diri adalah sebagai berikut

Citra adalah hubungan anda dengan diri anda sendiri, yang mempengaruhi segala tingkah laku anda. Dalam arti kata tertentu, membina suatu hubungan social yang sehat dapat disamakan dengan membangun suatu bangunan. Dimulai dengan dasar kuat dari suatu citra pribadi yang benar, anda kemudian dapat membuat suatu dasar yang kuat. Tanpa dasar yang kuat ini, setiap hubungan selajutnya akan berakibat fatal.[[4]](#footnote-4)

Artinya untuk memiliki rasa percaya diri di mulai dari diri sendiri dapat menegenal gambar diri sendiri atau citra diri. Jadi, dasar utama yang harus dimiliki supaya percaya diri yaitu diri sendiri bukan bergantung pada orang lain. Harus bisa menata diri sendiri supaya hidup percaya diri dan memiliki hubungan yang baik dengan diri sendiri.

Dalam Yeremia 1:7 ‘’Tetapi Tuhan berfirman kepadaku. Janganlah katakan Aku ini masih muda, Tetapi kepada siapapun engkau kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan.’’Artinya adalah Allah tidak melihat usia, atau bentuk fisik yang sempurna semua diberikan kesempatan untuk melayani oleh sebab itu, jika diberikan kepercayaan untuk melayani maka percaya diri untuk melayani. Setiap manusia tentu memiliki rasa kurang percaya diri, hal ini merupakan sikap alami yang dimiliki oleh manusia yang diberikan oleh Allah, karena manusia tidak sempurna jika sempurna maka manusia menjadi sombong, oleh sebab itu kurang percaya diri tidak menjadi masalah. Hanya saja tingkat kadarnya minder berlebihan ini yang menjadi masalah menanggapi segala sesuatu dengan cara berlebihan.

Sikap kurang percaya diri adalah sikap yang sulit untuk mengucap syukur dengan yang dimiliki oleh manusia selalu membandingakan diri dengan orang lain. Dalam Mazmur 139:14’’ Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku yang begitu dasyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwakau benar-benar menyadarinya. Ayat Firman Tuhan ini mengabarkan betapa pengarang Mazmur ini mensyukuri dirinya yang diciptakan Tuhan seorang yang seperti pemazmur ini adalah orang yang sudah menerima dirinya sendiri dan bersyukur menjadi diri sendiri. Penulis juga melihat sendiri untuk saat ini remaja Kristen di GMI Baithani tidak giat lagi melibatkan diri dalam melayani Tuhan saat Ibadah dalam Gereja, mengangap bahwa tidak mampu dengan alasan suara yang tidak merdu, muka jerawat, rambut kriting, tidak pandai berbicara, berdoa tidak tersistematis.

Menurut Y salah seorang dari remaja GMI Baithani Plaju Palembang Sumatera selatan. Y mengatakan bahwa tidak percaya diri untuk mengasah kemampuan yang ada, dalam melayani Tuhan misalnya main music, bernyanyi, doa syafaat, memipin pujian, singger dll.[[5]](#footnote-5) Sehingga sering sekali Y jarang mengikuti persekutuan. Kemudian minder karena memiliki fisik yang tidak cantik, terlalu kurus, suara yang tidak merdu, muka yang, jerawat, sering diremehkan oleh teman-teman, mengangap pelayanan itu di khusus untuk guru Injil, menggap diri tidak mampu itu yang melatarbelakangi mereka tidak percaya diri dalan melayani Tuhan saat Ibadah.

Kemudian menurut LR remaja GMI Baithani, ia mengatakan bahwa yang membuat tidak percaya diri dalam melayani oleh karena, karena tidak menerima diri dengan apa yang dimiliki dan mengganggap diri tidak mampu, sering di remehkan bahkan menggap pelayanan itu untuk orang-orang yang memiliki fisik yang sempurna hal ini yang melatar belakangi minder dalam melayani Tuhan.[[6]](#footnote-6)

Kemudian menurut PT (Nama inisial), ia merupakan ketua remaja GMI Baithani Plaju Palembang, ia mengatakan kualitas pelayanan remaja GMI sudah mengalami penurunan. Sulit mengatur mereka untuk melibatkan dalam melayani banyak yang menolak. Banyak diantara mereka memiliki alasan minder karena memiliki fisik yang tidak ideal, kemudian tidak percaya diri untuk memaksimalkan kemampuan yang ada.[[7]](#footnote-7)

Menurut EV ia mengatakan bahwa tidak percaya diri untuk melayani karena fisik yang tidak ideal, malu karena rambut kriting, kulit yang hitam, tidak berani untuk menggunakan talenta yang ada, jarang dilatih didalam gereja, hal ini membuat minder melayani Tuhan saat ibadah dalam gereja.[[8]](#footnote-8)

Kemudian menurut ED remaja GMI Baithani Plaju Palembang yang membuat tidak percaya diri dalam melayani, karena tumbuhnya jerawat di muka itu menjadi salah satu mereka tidak percaya diri dalam melayani Tuhan, kemudian mengangap pelayanan tidak penting, hanya guru Injil yang bisa melayani yang lain tidak layak untuk melayani itu yang menyebabkan minder untuk melayani Tuhan.[[9]](#footnote-9)

Inilah kenyataan yang sedang penulis amati dan masalah ini realita yang terjadi. Ada banyak remaja Kristen zaman sekarang mengalami penurunan untuk giat melibatkan diri dalam melayani Tuhan saat ibadah dalam gereja, karena kurang percaya diri. Berdasarkan pengamatan, wawancara atau pra-riset yang telah penulis lakukan maka dengan masalah ini penulis terdorong untuk menulis karya ilmiah tentang: **PENTINGNYA KONSELING TERHADAP REMAJA KRISTEN YANG KURANG PERCAYA DIRI SAAT MELAYANI TUHAN DALAM IBADAH. IMPLEMENTASINYA BAGI REMAJA GMI BAITHANI PLAJU PALEMBANG SUMATERA SELATAN**. Dengan tujuan untuk melayani remaja dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa pelayan itu penting. Mengajarkan mereka bahwa melayani Tuhan tidak dituntut untuk memililiki bentuk fisik yang sempurna, tetapi hati tulus untuk melayani.

1. **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai pengarahan dalam penulis bab-bab berikut nya pertanyaan-pertanyaan berikut adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan pentingnya pelayanan konseling?
2. Apa problematika remaja Kristen GMI Baithani Plaju Palembang

Sehingga kurang percaya diri saat melayani Tuhan dalam Ibadah?

1. Bagaimana pelayanan konseling terhadap remaja Kristen

GMI Baithani Plaju yang kurang percaya diri saat melayani Tuhan dalam Ibadah?

1. **Maksud Dan Tujuan Penulisan**

Adapun maksud dan tujuan penulisan melakukan penelitian terhadap

Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya pelayanan konseling terhadap

Remaja Kristen yang kurang percaya diri saat melayani Tuhan dalam Ibadah

1. Untuk mengetahui problematika Remaja Kristen yang kurang percaya diri

Saat melayani Tuhan dalam Ibadah di GMI Baithani Palju.

1. Untuk mengetahui penerapannya terhadap Remaja Kristen yang kurang

Percaya diri saat melayani Tuhan dalam Ibadah di GMI Baithani Plaju.

1. **Asumsi Penulisan**

Menyikapi masalah yang ada dalam penulisan ini, maka penulisan berasumsi bahwa**:**

1. Penjelasan mengenai pentingnya konseling terhadap remaja kristen

Kurang percaya diri melayani Tuhan saat ibadah.

1. Pelayanan konseling sanggat penting untuk dilakukan terhadap Remaja

Kristen Baithani yang kurang percaya diri dalam melayani Tuhan saat Ibadah.

1. Remaja Kristen adalah generasi Gereja.

**Pentingnya Penulisan**

Penulisan skripsi ini penting karena di harapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada para hamba Tuhan dalam melaksanakan pelayanan pastoral konseling terhadap remaja Kristen yang kurang percaya diri dalam melayani Tuhan saat Ibadah.

1. Dapat memberikan pemahaman terhadap Remaja Kristen yang kurang

Percaya diri saat melayani Tuhan dalam Ibadah.

1. Penulis mendapatkan pengetahuan akan remaja Kristen yang mengalami

Kurang percaya diri dalam melayani Tuhan saat ibadah.

1. Bagi lembaga pendidikan Theologia khususnya di Sekolah Tinggi

Theologia Ebenhaezer, pentingnya adalah untuk menjadi bahan kajian

Serta menambah perbendarahaan literature.

**Delimitasi Penulisan**

Berdasarkan masalah yang terjadi maka penulis memfokuskan penelitian pada remaja Kristen yang berusia 15-18 tahun kemudian fokus pada remaja yang mengalami kurang percaya diri dalam melayani Tuhan dalam ibadah. Secara khusus untuk remaja Kristen di GMI Baithani Plaju Palembang. Dengan tujuan untuk membantu untuk menolong supaya remaja tersebut dapat memiliki mental yang kuat dan percaya diri. Memberikan pemahaman yang benar kepada mereka bahwa mereka berharga di mata Tuhan dan mulia, dan mengajarkan mereka bahwa pelayanan itu penting dan melayani bukan dilihat dari style yang keren atau sempurna, melainkan hati yang tulus.

**Hipotesa Penulisan**

Melaui latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis memberikan hipotesa sebagai berikut, jika remaja Kristen GMI Baithani yang kurang percaya diri saat melayani Tuhan dalam Ibadah sudah mendapatkan pelayanan pastoral konseling, maka remaja Kristen Baithani akan percaya diri saat melayani Tuhan dalam Ibadah.

**Metode Penulisan**

Dalam mencapai maksud dan tujuan penulisan karya ilmiah ini, serta menjawab setiap pertanyaan yang dikemukakan sebelumnya. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian deskriptif Teologis dan pendekatan kualitatif. Metode penelitian berasal dari kata’’metode’’ yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; Logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.[[10]](#footnote-10) Metodologi deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia. Suatu objek, suatu kondisi, dan juga peristiwa yang sedang terjadi pada masa sekarang.[[11]](#footnote-11) Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemberian secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.[[12]](#footnote-12)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, tentang fenomena yang terjadi dilapangan melalui pengumpulan data, gambaran atau gejala serta menjawab pertanyaan sehubungan status subjek penelitian,[[13]](#footnote-13) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigm naturalistic atau fenomenologi. Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendesain, memproleh dan menganalisis dan penelitian untuk mendesain. Pendekatan ilmiah merupakan upaya mencari solusi (jalan keluar).[[14]](#footnote-14) Metode ini digunakan untuk mencermati setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan remaja Kristen yang kurang percaya diri dalam melayani Tuhan saat Ibadah. Penulis juga menggunakan metode Theologis, ini merupakan upaya dengan membentuk suatu pemahaman, pengertian, dan wawasan teologis yang berdasarkan prisip-psinsip Alkitab. Jadi, penulis menggunakan penelitian deskriptif Theologis dan pendekatan kualitatif, menuliskan keadaan tersebut dalam sebuah karya ilmiah.

**Defenisi Istilah**

Dalam karya ilmiah ini penulis membahas tentang konseling terhadap remaja Kristen yang kurang percaya diri dalam melayani Tuhan saat Ibadah, upaya pemulihan mental dan spiritual remaja Kristen GMI Baithani Plaju Palembang. Terdapat beberapa istilah-istilah, Pentingnya Pastoral Konseling, terhadap remaja Kristen, yang kurang percaya diri, dalam melayani Tuhan.

Istilah pentingnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya utama, pokok, sanggat berharga (berguna), mempunyai posisi yang menentukan (dalam pemerintahan sebagai pejabat).[[15]](#footnote-15) Dalam bahasa Inggris, penting disebut, *importan*t, *urgent* yang artinya (mendesak, yang utama, serius, sangat penting yang harus diselidiki dengan sungguh-sungguh.[[16]](#footnote-16)Jadi kata penting dapat diartikan hal yang serius yang harus ditangani secepat.

Istilah ‘’konseling’’artinya pelayanan yang dilakukan dalam bentuk komunikasi.[[17]](#footnote-17) Maka konseling adalah pemberian nasihat.[[18]](#footnote-18) Dalam kamus teologi kata counseling yang artinya merupakan bimbingan yang professional dengan menggunakan metode psikolgi.[[19]](#footnote-19) Sedangkan Van Beek memberikan pengertian tentang konseling adalah sebagai berikut:

Proses pertolongan yang pada hakikatnya psikologi, antara seorang penolong dengan seorang atau beberapa orang yang ditolongnya dengan maksud meringankan penderitaan dari yang ditolong, melalui setiap proses yang dilakukan konseli diharapkan dapat memperoleh kekuatan baru dan juga wawasan yang baru untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.[[20]](#footnote-20)

Jadi dapat di artikan bahwa konseling adalah sebuah pelayanan yang bersifat menolong seorang yang sedang mengalami persoalan hidup, usaha memberikan nasihat dan semangat. Dengan demikian arti dari Konseling adalah tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah sendiri terhadap setiap orang yang membutuhkan.

Istilah remaja dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1. Mulai dewasa: sudah sampai umur untuk kawin, 2. Muda (anak laki-laki dan perempuan); putera, puteri, gadis, mulai dewasa (mulai terbit rasa cinta berahi).[[21]](#footnote-21) Pengertian remaja dalam bahasa Latin disebut dengan *”adolescentia”* yakni masa yang berbeda-beda, yang menunjukkan masa peralihan perubahan yang terjadi.[[22]](#footnote-22) Kemudian dalam kamus bahasa Inggris remaja disebut *puberty* (pubertas), artinya mengalami masa peralihan masa kanak-kanak ke masa dewasa atau masa transisi adanya perubahan fisik dan psikis, seperti halnya pelepasan diri dari ikatan emosional dengan orangtua dan pembentukan rencana hidup dan system sendiri.[[23]](#footnote-23) Maka menghadapi aneka ragam permasalahan meresahkan.[[24]](#footnote-24) Jadi remaja merupakan masa peralihan yang mengalami perubahan dari segi fisik.

Istilah kata’’ minder’’ atau yang biasanya disebut kurang percaya diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah rendah diri.[[25]](#footnote-25) Istilah lain kata minder rendah diri [[26]](#footnote-26) Istilah lain minder dalam kamus bahasa Inggris disebut, *feel inferior*, yang artinya adalah keadaan emosi yang di alami seseorang.[[27]](#footnote-27) Sehingga mengakibatkan muncul persaan negative kegelisaan, rasa tidak aman, rendah diri. Sebagai konselor mengarahkan konseli bahwa semua manusia tidak ada yang sempurna ada banyak kekurangan.[[28]](#footnote-28)

Istilah kata ‘’melayani’’ dalam kamus bahasa Inggris ’*servant*’’ yang artinya pelayan.[[29]](#footnote-29) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai usaha yang dilakukan untuk kebutuhan oranglain dengan memproleh imbalan (uang) jasa.[[30]](#footnote-30)

Istilah ‘’ibadah’’ Lukman Ali mengemukakan: Ibadah adalah “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[[31]](#footnote-31) Dalam Perjanjian Lama, ibadah berasal dari kata עָבַ*ד -avodah* atau *abodah*. Dari sudut bahasa *abodah* berasal dari kata dasar *abad,* artinya mengabdi, dari sudut makna isinya, maksud kata *Abodah* dalam hukum Taurat dari kitab para Nabi, adalah penyembahan di dalam Bait Allah yang merupakan titik pusat ibadah dalam arti umum, yaitu memberikan penghormatan kepada Allah sebagai Pencipta, Penyelamat, dan Pengudus.[[32]](#footnote-32) Kata ibadah dalam bahasa Inggris disebut “*worship*” menyembah, memberikan hati yang tulus datang kepada-Nya.[[33]](#footnote-33) Sedangkan dalam Perjanjian Baru, ibadah berasal dari kata *λατρεια* ‘’*latreia’’*artinya pengabdian.[[34]](#footnote-34) Jadi dapat di artikan Ibadah adalah suatu bentuk sikap dan respon manusia kepada Tuhan. Menyembah, menghormati, mengagungkan, memuliakan Tuhan, bersandar kepada sang pencipta karena menyadari bahwa tanpa Tuhan hidup tidak ada artinya. Maka penulis menyimpulkan bahwa pentingnya konseling terhadap remaja Kristen yang kurang percaya diri dalam melayani. Sehingga ketika di konseling maka mereka memiliki pemahaman yang baik dalam melayani, dan percaya diri dalam melayani.

1. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusanmasalah, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, hipotesa, pentingnya penulisan, delimitasi penulisan, metode penulisan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II, Penulisan menguraikan pentingnya konseling bagi remaja yang Kurang percaya diri saat melayani Tuhan dalam Ibadah di GMI Baithani Plaju Palembang.

Bab III, Penulisan menguraikan problematika remaja Kristen yang kurang Percaya diri saat melayani Tuhan dalam Ibadah di GMI Baithanai Plaju Palembang.

Bab IV, Penulisan menguraikan penerapan konseling bagi remaja Kristen yang kurang percaya diri saat melayani Tuhan dalam Ibadah di GMI Baithani Plaju Palembang, supaya mereka mengalami pemuliah mental dan sprirual.

Bab V, Merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah disajikan Dalam bab-bab sebelumnya, serta kepada berbagai pihak yang dianggap penting.

1. http://*remaja.sabda*.org/konsep-diri-yang-alkitabiah, [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibrani 4:12 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dianne Bergant & Robert J, Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru,*(Yogyakarta: Kanisus, 2002), 393 [↑](#footnote-ref-3)
4. Fu Xie, *Self Imagae Citra Diri,* (Jakarta: Suara Pemulihan), 17 [↑](#footnote-ref-4)
5. Y (Nama Inisial), *Wawancara Pribadi,* via telepon, 3 Maret, 2019 [↑](#footnote-ref-5)
6. LR (Nama Inisial), *Wawancara Pribadi,* via telepon, 5 Maret, 2019 [↑](#footnote-ref-6)
7. PT (Nama Inisial), *Wawancara Langsung*, Plaju Palembang, 10 Maret, 2019 [↑](#footnote-ref-7)
8. EV (Nama Inisial), *Wawancara Langsung*, Palju Palembang, 10 Maret, 2019 [↑](#footnote-ref-8)
9. ED (Nama Inisial), *Wawancara Langsung*, Plaju Palembang, 10 Maret, 2019 [↑](#footnote-ref-9)
10. Cholid Narbuko & H. Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian,* (Semarang: Bumi Aksara, 1991),1 [↑](#footnote-ref-10)
11. Moh. Nazir, Ph, D, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Balai Aksara 1983), 63 [↑](#footnote-ref-11)
12. Husaini Usman & Purnomo setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta:Bumi Aksara, 1996),4 [↑](#footnote-ref-12)
13. Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gunung Mulia Persada, 2009), 36 [↑](#footnote-ref-13)
14. Iskandar, Me*todologi Penelitian Kualitatif*,…11 [↑](#footnote-ref-14)
15. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991,), 749 [↑](#footnote-ref-15)
16. Andre Wijaksono, *Kamus Lengkap 900 Milliard Inggris-Indonesia,Indonesia-Inggris,* (Jakarta: Pustaka Ilmu), 269 [↑](#footnote-ref-16)
17. Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral*, (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 22 [↑](#footnote-ref-17)
18. Rudy A. Alouw, *Teori dan Prisnip Konseling Kristen,* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 25 [↑](#footnote-ref-18)
19. Henk ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia,* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2011), 29 [↑](#footnote-ref-19)
20. Martin Van Beek, *Konseling Pastoral,* (Semarang: Satya wacana. 1992), 6 [↑](#footnote-ref-20)
21. Lukman Ali,  *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua,…* 813 [↑](#footnote-ref-21)
22. Singguh D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 202 [↑](#footnote-ref-22)
23. Andre Wicaksono, *Kamus Lengkap 900 Milliard* *Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris,* (Jakarta: Pustaka Ilmu), 227 [↑](#footnote-ref-23)
24. Daniel Nuhamara. *PAK Pendidikan Agama Kristen Remaja,* (Jabar: Jurnal Info Media, 2008),11 [↑](#footnote-ref-24)
25. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),57 [↑](#footnote-ref-25)
26. https://*blessedday4us.wordpress.com*/2010/05/11/percaya-diri-vs-minder [↑](#footnote-ref-26)
27. Andre Wicaksono, *kamus Lengkap 900 Milliard Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris* (Jakarta :Pustaka Ilmu,), 373 [↑](#footnote-ref-27)
28. David A. Seamands, *Kesembuhan Kasih Karunia,* (Bandung: Kalam Hidup, 1997), 156 [↑](#footnote-ref-28)
29. Andre Wicaksono, *kamus Lengkap 900 Milliard Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris* (Jakarta :Pustaka Ilmu,), 247 [↑](#footnote-ref-29)
30. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 55 [↑](#footnote-ref-30)
31. Lukman Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 364 [↑](#footnote-ref-31)
32. Ferdinan S. Manafe, *Teologia Ibadah,* (Batu: Literatur YPPII Batu, 2014), 2-3 [↑](#footnote-ref-32)
33. Andre Wicaksono, *kamus Lengkap 900 Milliard Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris* (Jakarta :Pustaka Ilmu,), 216 [↑](#footnote-ref-33)
34. Van Den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 565 [↑](#footnote-ref-34)